

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan berupa perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke suatu atau beberapa daerah tujuan. Salah satu wujud pariwisata adalah dengan berkunjung ke desa wisata, yaitu desa dengan segala bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam satu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Desa wisata merupakan kawasan perdesaan dengan masyarakat lokal yang masih menjalankan tradisi dan budaya yang masih asli, sistem pertanian dan sistem sosial yang masih diterapkan di kawasan desa. Selain itu, desa yang menjadi desa wisata harus memiliki alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga serta memiliki objek tujuan wisata.

Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci dikenal dengan daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata alam. Wisata alam yang beragam tersebut dengan objek yang terkenal adalah Gunung Kerinci, Kebun Teh Kayu Aro dan Danau Kaco. Salah satu daerah yang memiliki beragam objek wisata di Kabupaten Kerinci adalah Kecamatan Gunung Raya, lebih tepatnya desa adat yaitu Desa Lekuk 50 Tumbi. Desa ini memiliki bentang alam yang indah dan area persawahan yang membentang luas dengan lingkungan yang asri dengan masyarakat desa yang masih memelihara tradisi dan nilai-nilai tradisional masyarakat Kerinci. Desa Lekuk 50 Tumbi merupakan kumpulan dari lima desa yang berbeda secara administratif. Selain menjadi desa adat, Desa Lekuk 50 Tumbi memiliki objek wisata alam, benda dan bangunan cagar budaya serta kesenian berupa tari dan nyanyian tradisional.

Objek wisata alam yang dimiliki Desa Lekuk 50 Tumbi berupa Danau Lingkat, Danau Nyalo, Danau Duo, Danau Kaco, Danau Kecil, Gunung Kunyit dan Hutan Adat Lekuk 50 Tumbi atau yang biasa disebut Ulu Air *Forest*. Selain itu, desa ini juga memiliki situs sejarah berupa dua unit Masjid Kuno yang termasuk dalam bangunan cagar budaya dan artefak dalam bentuk menhir yang menjadi objek studi dan edukasi sejarah. Pengunjung yang datang ke desa ini disuguhkan pemandangan dan lingkungan yang indah didukung dengan beragam objek wisata alam. Untuk berkunjung di desa ini, pengunjung juga dilengkapi dengan

fasilitas dasar berupa penginapan, sarana peribadatan dan rumah makan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Desa Lekuk 50 Tumbi disamping memiliki objek wisata yang beragam juga memiliki bangunan peninggalan sejarah dan penampilan kesenian bernama Kenduri Sko. Selain itu, masyarakat lokal Desa Lekuk 50 Tumbi sering melakukan penampilan kesenian berupa tarian tradisional yang diiringi atraksi silat, syair dan pantun serta musik yang bersumber dari gong buluh dan gendang. Penampilan ini didukung oleh penggiat seni yang dibentuk masyarakat lokal. Dengan adanya beragam objek wisata alam, penampilan kesenian yang menarik dan aktivitas wisata yang beragam untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi faktor dan kekuatan tersendiri untuk mengetahui bagaimana potensi Desa Lekuk 50 Tumbi untuk menjadi desa wisata di Kabupaten Kerinci.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada studi ini berdasarkan latar belakang adalah apakah di Desa Lekuk 50 Tumbi memiliki daya tarik yang potensial dijadikan desa wisata.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dalam melakukan studi ini adalah untuk mengetahui potensi Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata di Kabupaten Kerinci.

Sasaran yang menjadi dasar studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasi daya tarik wisata di Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata.
- b. Teridentifikasi atraksi wisata di Desa lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata.
- c. Teridentifikasi akomodasi dan sarana pendukung di Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi adalah Desa Lekuk 50 Tumbi yang berada di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Desa ini merupakan desa adat yang terdiri atas 5 Desa yaitu Desa Lempur Mudik, Desa Lempur Hilir, Desa Lempur Tengah, Desa Manjuto Lempur dan Dusun Baru Lempur. Desa Lekuk 50 Tumbi memiliki luas sebesar 198,19 Ha.

**Tabel 1.1**  
**Luas Wilayah Desa Lekuk 50 Tumbi**

| No.    | Desa              | Luas (Ha) |
|--------|-------------------|-----------|
| 1.     | Lempur Mudik      | 43,76     |
| 2.     | Lempur Tengah     | 55,76     |
| 3.     | Lempur Hilir      | 27,58     |
| 4.     | Manjuto Lempur    | 48,76     |
| 5.     | Dusun Baru Lempur | 22,33     |
| Jumlah |                   | 198,19    |

*Sumber: Kecamatan Gunung Raya Tahun dalam Angka 2021*

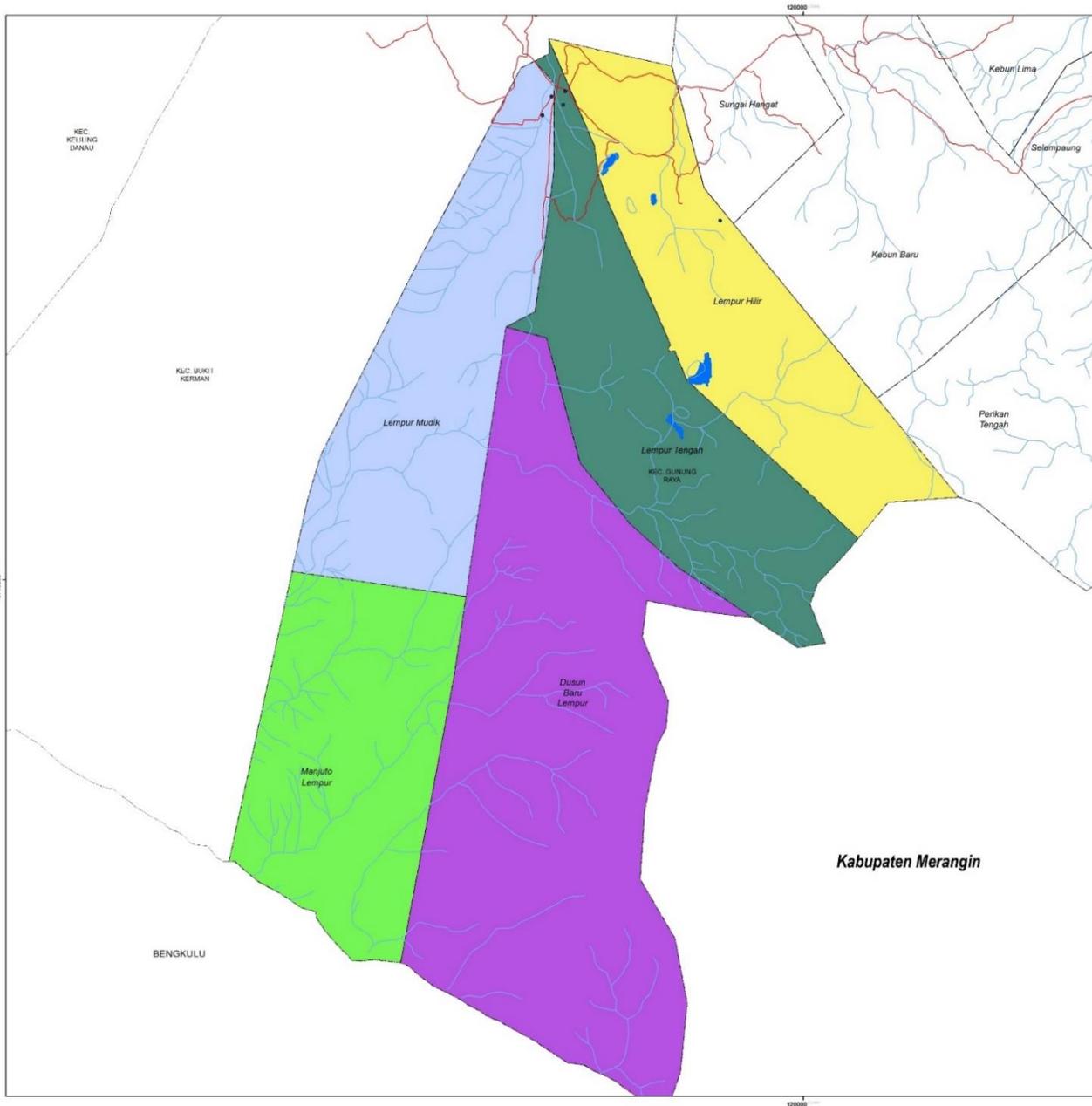
Adapun batas wilayah Desa Lempur Mudik adalah sebagai berikut:

Batas Utara : Kecamatan Bukit Kerman

Batas Selatan : Provinsi Bengkulu

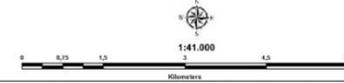
Batas Barat : Kecamatan Bukit Kerman

Batas Timur : Desa Kebun Baru dan Provinsi Bengkulu



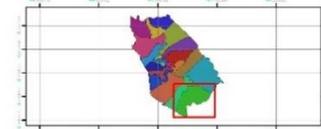
## TUGAS AKHIR

No. Peta : **PETA ADMINISTRASI  
DESA LEKUK 50 TUMBI  
KECAMATAN GUNUNG RAYA  
KABUPATEN KERINCI**



Proyeksi : Universal Transverse Mercator  
Ellipsoid Referensi : WGS 84  
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM

### DIAGRAM LOKASI



### LEGENDA

#### Ibukota

- Kantor Bupati
- Kantor Camat

#### Batas Administrasi

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa

#### Perairan

- Sungai
- Danau

#### Desa

- Manjula Lempur
- Dusun Baru Lempur
- Lempur Tengah
- Lempur Hilir
- Lempur Mudik

#### Toponim

- Gunung
- Desa

#### Jaringan Jalan

- Jaringan Jalan

NAMA : **INDIRA PRAYUDITA**  
NPM : **1410015311033**

#### Sumber Data

1. Peta RBI (Rupa Bumi Indonesia) Skala 1 : 50.000 tahun 2014, Badan Informasi Geospasial (BIG)
2. RTRW Kabupaten Kerinci Tahun 2012 - 2032



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2020**

## **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi berisi mengenai batasan materi yang yang ingin diteliti. Lingkup materi yang akan diteliti sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni mengidentifikasi Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata. Untuk mengetahui potensi desa wisata di Desa Lekuk 50 Tumbi dilakukan studi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi daya tarik wisata berupa wisata alam dan wisata buatan yang ada di Desa Lekuk 50 Tumbi yaitu menilai unsur objek yang terindikasi dengan kriteria daya tarik yang telah ditentukan sebagai daya tarik desa wisata.
- b. Mengidentifikasi atraksi wisata yang ada di Desa Lekuk 50 Tumbi yaitu menilai unsur objek yang terindikasi dengan kriteria atraksi wisata yang telah ditentukan sebagai atraksi wisata desa wisata.
- c. Mengidentifikasi akomodasi dan sarana pendukung di Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## **1.5 Metode Studi**

### **1.5.1 Pendekatan Studi**

Metode pendekatan studi yang digunakan dalam studi ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti secara sistematis, akurat sesuai fakta di lapangan melalui sampel yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan secara umum.

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan untuk mengenali kondisi eksisting wilayah desa wisata yaitu Desa Lekuk 50 Tumbi. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) jenis data, yaitu data sekunder dan data primer.

#### **a. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait di Kabupaten Kerinci. Adapun data dapat berupa kebijakan, literatur terkait objek wisata, akomodasi dan fasilitas wisata, jumlah penduduk Desa Lekuk 50 Tumbi yang diperoleh dari instansi seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik, Kecamatan dan Pnggiat Wisata.

## **b. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran umum terhadap aspek pariwisata dan desa wisata yang dimiliki wilayah studi. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara.

- Observasi, dilakukan dengan pengamatan di lapangan terkait objek wisata dan akomodasi serta hal-hal yang berkaitan dengan wisata yang ada di Desa Lekuk 50 Tumbi.
- Wawancara, dilakukan dengan melakukan wawancara kepada *stakeholder*. Adapun *stakeholder* adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Camat Kecamatan Gunung Raya, Kepala Desa, dan Penggiat Wisata.

### **1.5.2 Metode Analisis**

Metode analisis yang dilakukan dalam studi adalah deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif terhadap kondisi eksisting yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data sekunder dijabarkan secara deskriptif dan normatif didasarkan dari kondisi umum objek studi yang terdapat di Desa Lekuk 50 Tumbi. Analisis kualitatif kemudian dilakukan dengan menilai kondisi eksisting terhadap kriteria dari variabel yang telah ditentukan.

#### **a. Analisis Daya Tarik Wisata**

Analisis daya tarik wisata dilakukan dengan mengidentifikasi daya tarik dilakukan dengan melihat daya tarik alam, daya tarik buatan dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan pengunjung. Identifikasi ini dinilai dengan melihat kondisi eksisting kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dirangkum dari berbagai teori. Adapun daya tarik yang akan diidentifikasi adalah:

##### **1) Daya Tarik Alam**

Daya tarik alam merupakan komponen desa wisata memiliki keunikan ekosistem yang berasal dari gejala alam dan dapat dinikmati oleh pengunjung. Kriteria yang diberikan pada daya tarik alam sebagai komponen desa wisata adalah sebagai berikut (Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Soekadijo (2003) dan Khotimah (2019):

- Objek wisata merupakan hasil gejala alam dan memiliki keunikan dan kekhasan ekosistem
- Dapat dinikmati oleh wisatawan

- Memiliki keterkaitan dengan komponen wisata (akomodasi, transportasi, pengelolaan, promosi serta pemasaran)

## 2) Daya Tarik Buatan

Merupakan hasil ciptaan manusia yang menarik, dapat berupa bangunan, artefak dan pertunjukan yang dapat dinikmati pengunjung, terintegrasi dengan komponen wisata lainnya, adapu kriteria yang diberikan yaitu (Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Soekadijo (2003) dan Khotimah (2019):

- Objek wisata merupakan hasil buatan manusia
- Dapat dinikmati oleh wisatawan
- Memiliki keterkaitan dengan komponen wisata (akomodasi, transportasi, pengelolaan, promosi serta pemasaran)

### **b. Analisis Atraksi Wisata**

Atraksi wisata berupa penampilan dan kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di desa, yang menarik dan dapat menahan wisatawan untuk berkunjung dalam waktu yang lama. berupa kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di desa. Adapun kriteria yang diberikan untuk aktivitas wisata adalah sebagai berikut (Berdasarkan Soekadijo (2003) dan Khotimah (2019):

- Atraksi yang dapat dilakukan oleh wisatawan
- Atraksi memiliki keterkaitan dengan komponen wisata (akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran)
- Aktivitas dapat dilakukan wisatawan dalam waktu yang lama (setengah hari hingga berhari-hari)

### **c. Analisis Akomodasi dan Fasilitas Pendukung Pariwisata**

Akomodasi wisata merupakan salah satu komponen dari desa wisata. Identifikasi ini dilakukan dengan memberi penilaian penginapan yang tersedia terhadap beberapa kriteria. Adapun akomodasi yang akan diidentifikasi adalah pondok wisata/*homestay*. Fasilitas wisata yang akan diidentifikasi berupa fasilitas makan dan minum, serta toko cinderamata.

Akomodasi dan sarana dasar yang dimaksud berdasarkan kondisi eksisting adalah akomodasi pondok wisata/*homestay*, dengan kriteria sebagai berikut (Permenkraf No. 9 Tahun 2014 dan Panduan Pengembangan *Homestay* untuk Desa Wisata, 2018):

- Berada di dalam desa yang memiliki daya tarik wisata.

- Berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni pemilik/tidak dihuni pemilik dan dikelola oleh pemilik rumah/komunitas lokal.
- Menyewakan minimal satu unit kamar, kondisi kamar yang bersih dan terawat (menyediakan kunci kamar, kasur, bantal dan selimut, lemari/penyimpanan barang, serta kaca rias).
- Menyediakan fasilitas kamar mandi (kloset jongkok/duduk, air bersih dan saluran pembuangan air yang lancar).
- Menyediakan pelayanan konsumsi, seperti sarapan, makan siang atau makan malam dengan menu berupa makanan tradisional setempat.
- Menyediakan layanan transportasi, berupa penyewaan kendaraan seperti kendaraan roda empat atau roda dua.

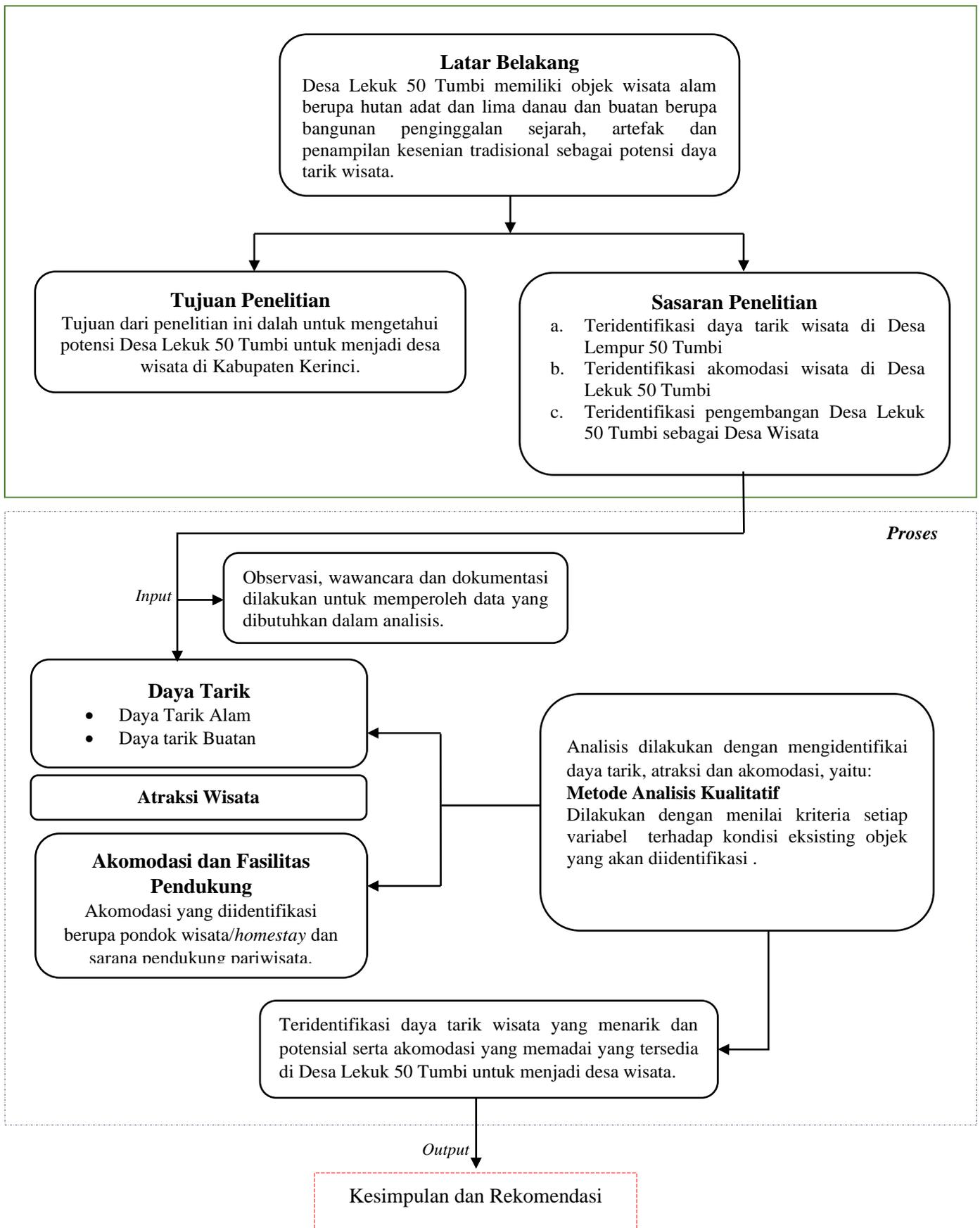
Untuk fasilitas pendukung pariwisata yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Fasilitas makan dan minum, dimana fasilitas makan dan minum dan tersebar di beberapa tempat yang mudah dijangkau pengunjung yang dikutip dari Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018.
- Toko cinderamata, menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, toko cinderamata harus tersebar di beberapa tempat yang mudah dijangkau pengunjung dan menyediakan cinderamata dengan unsur keunikan dan kekhasan budaya.

## **1.6 Keluaran**

Keluaran hasil studi ini adalah mengetahui potensi pengembangan Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata di Kabupaten Kerinci.

## 1.7 Kerangka Berpikir



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari laporan studi ini terdiri dari 5 (lima) bab penulisan adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi dan metode pendekatan serta sistematika penulisan studi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan literatur tentang landasan teori-teori pariwisata, desa wisata, akomodasi dan fasilitas wisata secara umum.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting kawasan studi, berupa luas kawasan, sarana dan prasarana, daya tarik dan objek wisata dan sarana pendukung pariwisata, aksesibilitas dan kelembagaan yang mendukung pariwisata yang ada di Desa Lekuk 50 Tumbi.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi daya tarik, atraksi wisata dan akomodasi dan sarana pendukung pariwisata untuk Desa Lekuk 50 Tumbi sebagai desa wisata.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan penulis untuk pengembangan desa wisata di Desa Lekuk 50 Tumbi.